

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pengembangan pariwisata mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata yang direncanakan dan dikelola secara berkelanjutan dengan berbasis pada masyarakat akan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja. Di samping itu, pembangunan pariwisata juga dapat menciptakan pendapatan yang dapat digunakan untuk melindungi dan melestarikan budaya dan lingkungan dan secara langsung menyentuh masyarakat setempat.

Potensi sumber daya alam yang ada salah satu nya dapat dikelola menjadi Pariwisata yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam tersebut menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri, selain bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata menjadi salah satu yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata).

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi.

Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah telah berusaha sangat keras untuk membuat perencanaan dan berbagai kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung kearah kemajuan sektor pariwisata. Salah satu kebijakan yang telah dibuat diantaranya adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan dalam negeri maupun luar negeri.

Kabupaten Lebak memiliki potensi di sektor pariwisata, salah satunya Desa Sawarna Kecamatan Bayah memiliki sumber daya alam yang sangat berpotensi untuk dijadikan wisata pantai serta memiliki peninggalan sejarah yang tercatat dalam buku sejarah. Peninggalan sejarah tersebut menjadi nilai

tambah sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Tak heran memang jika pemerintah kabupaten setempat sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah.

Beberapa pantai yang berada di wilayah Kabupaten Lebak dan wilayah sekitarnya mempunyai potensi daya tarik wisata domestik maupun internasional. Variasi atraksi yang tersedia meliputi pantai, laut, batuan karang, bukit, hutan lindung, sungai dan goa. Pengembangan obyek wisata pantai dapat menjadi wisata alam unggulan di Kabupaten Lebak terutama pada bagian lebak selatan yang identik dengan wisata pantai yang banyak, hal ini dikarenakan obyek wisata pantai lebih dipengaruhi oleh proses alam, sehingga tidak semua wilayah memiliki karakteristik yang sama.

Desa Sawarna menjadi Desa yang diperuntukan sebagai kawasan wisata yang memiliki tujuh obyek wisata pantai yang sangat eksotis yaitu diantaranya Pantai Karang Bereum, Pantai legon pari, Pantai Tanjung Layar, Pantai Karang Taraje, Pantai Pasir Putih, Pantai Goa Langir, dan Pantai Karang Bokor. Dari ketujuh pantai yang ada di Desa Sawarna Pantai tanjung layar inilah merupakan pantai yang paling menarik dan paling banyak daya minatnya bagi pengunjung, karena disana terdapat dua semenanjung yang sangat indah juga menarik untuk mejadi tempat berfoto yang indah.

Keberadaan Pantai Tanjung Layar menjadi peluang usaha bagi penduduk di sektor objek wisata yang mampu dijadikan sebagai penghasilan atau pekerjaan. Peluang usaha adalah penghasilan yang diharapkan penduduk lokal untuk memperoleh ekonomi yang lebih baik. Peluang usaha yang terdapat di Pantai Tanjung Layar ini antara lain sebagai pengelola, pedagang kaki lima, jasa penginapan, dan usaha kuliner.

Oleh sebab itu pemerintah memberikan izin kepada masyarakat untuk berjualan atau pun jasa kepada masyarakat untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tanjung Layar ini, dan juga memfasilitasi masyarakat dengan menyediakan kios-kios bagi masyarakat yang ingin berjualan di pantai Tanjung Layar agar masyarakat tidak mendirikan tenda atau bangunan yang tidak tertata dengan rapih disekitaran bibir pantai yang akan mengganggu keindahan pantai.

Keindahan Pantai Tanjung Layar dengan karakteristik pantai yang berbeda dengan yang lainnya serta keindahan matahari terbenam di tepi pantai menjadi salah satu daya tarik paling kuat yang membuat banyaknya wisatawan berkunjung. Pantai ini merupakan tempat wisata yang paling ramai dikunjungi terutama saat perayaan kemerdekaan Indonesia, hari raya idul fitri, Tahun baru, dan hari libur nasional atau yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tercatat pada tahun 2016 jumlah pengunjung 14.177, 2017 jumlah pengunjung 16.681 pada januari-juni 2018 mencapai 20.492. (Data Desa 2019)

Objek wisata memerlukan pengelolaan dan pengembangan, oleh sebab itu masyarakat Desa Sawarna membentuk kelompok sadar wisata yang di beri nama Pesona Tanjung Layar untuk tujuan pengelolaan dan pengembangan objek wisata menjadi lebih baik. Masyarakat Desa Sawarna yang tergabung dalam kelompok sadar wisata senantiasa membersihkan sampah yang dihasilkan oleh wisatawan dan pedagang di kawasan objek wisata untuk memberikan kesan yang baik bagi para pengunjung. Tempat yang bersih akan menjadi penentu kesan wisatawan yang berkunjung serta akan berdampak pada tingkat keindahan. Kebersihan yang tidak terjaga memberikan kesan yang tidak baik bagi para wisatawan, tentunya akan menyebabkan wisatawan enggan datang kembali untuk tujuan berlibur, hal tersebut akan membuat menurunnya jumlah pengunjung.

Beberapa infrastruktur penunjang untuk memberikan keamanan serta kesan pengunjung telah di sediakan seperti pembuatan ayunan di tengah-tengah bebatuan dan tepian pantai Tanjung layar untuk menghasilkan foto wisatawan lebih berkesan, pembuatan menara pengawas untuk memastikan pengunjung tetap aman saat bermain di area pantai.

Selain kelompok sadar wisata yang di beri nama Pesona Tanjung Layar, masyarakat Desa Sawarna juga membentuk paguyuban pedagang untuk memperhatikan tata letak bangunan, harga jual barang dan makanan. Hal tersebut untuk membuat kawasan wisata Tanjung layar terlihat rapih dan indah, memastikan masyarakat tidak mendirikan bangunan seadanya untuk berjualan

dan tidak tertata dengan rapih di Kawasan objek wisata serta memastikan pedagang yang berjualan tidak menetapkan harga jual barang dan makanan yang cukup tinggi sehingga akan menyebabkan banyak pengunjung enggan untuk membeli kebutuhannya di tempat wisata, pada akhirnya pengunjung lebih memilih untuk membeli kebutuhan di luar tempat objek wisata karena faktor harga yang ditetapkan, akibat hal tersebut membuat penjualan di tempat wisata menjadi rendah.

Objek wisata pantai Tanjung layar berada cukup jauh dari jalan utama, sehingga kebanyakan wisatawan menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil oleh sebab itu keamanan kendaraan perlu di perhatikan, masyarakat setempat yang juga sebagai pengelola wisata pantai Tanjung layar telah menyediakan beberapa area parkir demi memastikan kendaraan yang digunakan wisatawan tetap aman, dengan adanya area parkir tentunya memberikan pekerjaan terhadap masyarakat. Tidak hanya area parkir yang di sediakan, di sekitar objek wisata pantai Tanjung layar terdapat beberapa penginapan dan tempat kuliner yang telah tersedia, tidak sedikit masyarakat yang mendapat kan pekerjaan dengan adanya penginapan dan tempat kuliner tersebut.

Untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung tentunya memerlukan usaha promosi yang dapat menjangkau secara luas serta menarik, media sosial sangat efektif untuk menjangkau seluruh kawasan, facebook dan instagram menjadi media sosial yang dipergunakan untuk promosi wisata yang

dikelola oleh masyarakat, usaha promosi menggunakan media sosial tidak hanya dapat menjangkau kawasan yang lebih luas, hal tersebut akan berdampak pada budaya masyarakat menjadi lebih modern.

Namun media yang dikelola masih seadanya karena kreativitas dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam unggahan media sosial untuk mempromosikan objek wisata pantai Tanjung Layar tidak menarik perhatian wisatawan, hal ini dibuktikan dengan rendahnya wisatawan yang berkunjung dari luar wilayah pulau Jawa bagian barat, pengunjung yang datang didominasi oleh wisatawan lokal yang tidak jauh dari objek wisata pantai Tanjung Layar.

Dengan potensi pantai Tanjung Layar yang dimiliki Desa Sawarna dalam potensinya, dilihat dari potensinya yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar dalam meningkatkan pendapatan ekonomi yang sudah seharusnya mendapatkan pengelolaan dan pengembangan yang baik, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Kelompok Sadar Wisata Pesona Tanjung Layar Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Layar (Studi Deskriptif di Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pesona Tanjung Layar di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Agar dapat berkonsentrasi dan fokus pada apa yang ingin penulis bahas, maka muncul prioritas penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Pokdarwis Pesona Tanjung Layar Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Layar?
2. Bagaimana Implementasi Program Pokdarwis Pesona Tanjung Layar Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Layar?
3. Bagaimana Hasil Dari Program Pokdarwis Pesona Tanjung Layar Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Layar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Program Pokdarwis Pesona Tanjung Layar Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Layar?
2. Untuk mengetahui Implementasi Program Pokdarwis Pesona Tanjung Layar Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Layar?
3. Untuk mengetahui Hasil Dari Program Pokdarwis Pesona Tanjung Layar Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Layar?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis
  - a. Dapat memperkaya khasanah keilmuan mengenai pariwisata.



- b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama mengenai pengembangan pariwisata terhadap masyarakat.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau perbandingan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara praktis

- a. Bagi Instansi pendidikan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta menambah keilmuan mengenai masalah dan solusi khususnya terhadap objek wisata pantai dan umumnya terhadap objek wisata lainnya.
- b. Bagi para pemerintah diharapkan bisa ikut berperan dalam mengatasi masalah yang menghambat berkembangnya objek wisata di Indonesia.

**E. Landasan Pemikiran**

**1. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil- hasil penelitian, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berhubungan dalam penelitian ini.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Agus Fansuri, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram (2020), menggunakan Judul “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peingkatan Perekonomian Masyarakat” (Studi Di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang

Nangka). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pokdarwis menghadapi resistensi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di dusun Gelogor dan untuk mengetahui dan mengeksplorasi bagaimanakah kreativitas pokdarwis dalam membangun keswadayaan masyarakat melalui usaha pariwisata di wisata Otak Aik Tojang di dusun Gelogor Desa Lendang.

- b. Penelitian sebelumnya adalah penelitian dari skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Appalarang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba”**. Oleh Sri Wahyunngsiah program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar, penelitian diambil oleh peneliti, karena topik yang dibahas adalah strategi pengembangan objek pariwisata yang berada di kabupaten Bulukumba.
- c. Skripsi yang peneliti temukan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian dari skripsi yang berjudul **“Dampak Pegembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat” (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)** oleh Dini Yulianti, yang merupakan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institus Agama Islam Negeri (IAIN) METRO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen pengembangan pariwisata terdiri dari atraksi wisata, promosi

atau pemasaran, pasar wisata, transportasi, serta fasilitas dan pelayanan wisata. Pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Setia yang berada di sekitar objek wisata.

Dari ketiga penelitian diatas yang telah peneliti sebutkan memiliki kesamaan dalam pembahasannya dalam bidang pariwisata. Akan tetapi peneliti lebih terfokus pada peran dan pengelolaan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pesona Tanjung Layar yang berada disekitar pantai Tanjung Layar.

## **2. Landasan Teori**

Peranan menurut Soekanto, S. (2007: 243) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan". Hal ini berarti bahwa antara hak dan kewajiban memiliki sebuah keterkaitan. Apabila seseorang sudah menjalankan hak dan kewajibannya maka seseorang tersebut telah menjalankan perannya. Dapat disimpulkan bahwa peran adalah tindakan atau tingkah laku seseorang sesuai dengan status atau kedudukannya di sebuah lingkungan dan memiliki pengaruh bagi sekitarnya.

Menurut Wulansari, D. (2009), peran ditafsirkan sebagai konsep apa yang harus dilakukan individu di masyarakat, sejalan dengan pemahaman tentang Chester L.H., dan Paul B. H. (1993) menafsirkan peran perilaku

yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status. Dari pemahaman ini, peran esensi adalah tindakan seseorang yang diambil oleh posisinya dalam struktur sosial.

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D., 2017).

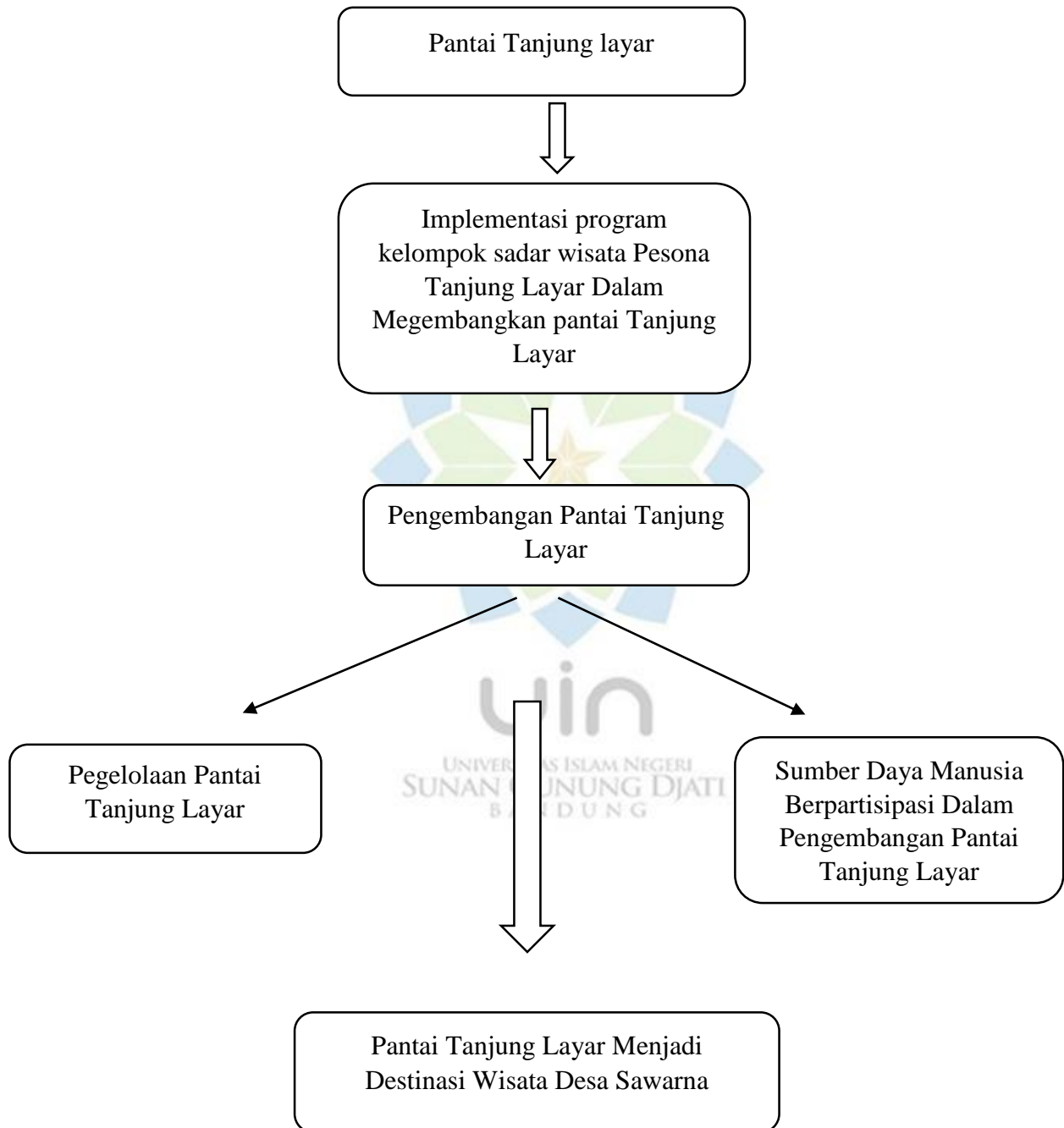
Menurut Siregar (2017) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual. Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang.

Menurut Pratiwi, D. (2015: 1074) pengembangan pariwisata membawa banyak manfaat dan keuntungan. Oleh karena itu pembangunan

kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu mengalahkan kegiatan ekonomi termasuk kegiatan sector lain yang terkait. Sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan Negara serta penerimaan devisa, meningkat melalui usaha pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan.

Menurut Barreto, M., & Ketut, G. I. (2015:34) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat pengunjung lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke 7 tempat tersebut (Murti, T.R.V., 2013).

### 3. Kerangka Konsetual



*Gambar 1.1 Kerangka Konseptual*

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru (Al Muchtar, S., 2015: 243).

Desa sawarna dipilih sebagai daerah penelitian karena dilihat dari topografi banyak sekali memiliki potensi wisata alam, khususnya wisata pantai yang sangat berpotensi salah satunya yaitu Pantai Tanjung Layar Desa Sawarna Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

### **b. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, dilakukan dalam keadaan alamiah, penelitian yang bertumpu terhadap proses dibandingkan outcome (produk), dan penelitian yang bertumpu pada makna. (Sadiyah, Dewi., 2015:22)

### **c. Metode penelitian**

Metode kualitatif deskriptif merupakan metode digunakan pada penelitian ini yang berusaha untuk menguraikan dan menggambarkan setiap kondisi objek penelitian dengan dipaparkan melalui bentuk deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menyimpulkan secara ringkas berbagai macam situasi, kondisi, dan variable-variabel dalam masyarakat yang menjadi suatu masalah lalu menariknya ke permukaan sebagai gambaran dari kondisi dan situasi. Data yang disajikan penelitian kualitatif berbentuk sebuah uraian dari kata-kata dan kalimat (Burhan, B., 2001: 124)

#### d. Jenis Data Dan Sumber Data

##### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dari jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah, dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Data tersebut didapat melalui observasi, wawancara dan studi dokumen mengenai masalah yang akan dibahas, diantaranya:

- 1) Program dari Pokdarwis Pesona Tanjung Layar di objek wisata pantai Tanjung Layar.
- 2) Implementasi program Pokdarwis Pesona Tanjung Layar dalam pengembangan di objek wisata pantai Tanjung Layar.
- 3) Hasil dari program Pokdarwis Pesona Tanjung Layar dalam pengembangan di objek wisata pantai Tanjung Layar.



## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian dihimpun dari dua sumber (data Primer dan data sekunder). Menurut Ardianto, E. (2018: 150) sumber data tersebut sebagai berikut:

### 1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh langsung melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara kepada orang atau sumber pertama seperti pengelola, pedagang, masyarakat sekitar objek wisata pantai Tanjung Layar, untuk mengetahui program, implementasi dan hasil upaya dari kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Pesona Tanjung Layar.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang menjadi pendukung sebagai tambahan dari data Primer. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber lainnya yang seperti arsip, dokume, kepustakaan, aplikasi artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

### e. Informan atau Unit Analisis

Informan yang menjadi pilihan peneliti merupakan pihak yang telah dipertimbangkan sebelumnya oleh peneliti yakni memahami segala betuk mengenai pengelolaan yang ada di objek wisata pantai Tanjung Layar. Syarat dan kriteria lain yang dapat dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kepada Desa Sawarna sebagai pemerintah yang mengawasi pengelolaan objek wisata Pantai Tanjung Layar
- 2) Humas POKDARWIS Pesona Tanjung Layar sebagai pengelola dan perencana program yang ada didalam Pokdarwis Pesona Tanjung Layar
- 3) Ketua POKDARWIS Pesona Tanjung Layar sebagai penanggung jawab dari Program yang ada didalam Pokdarwis Pesona Tanjung Layar

f. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik sebagai langkah strategis dalam penelitian guna merampungkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

1. Teknik Wawancara

Wawancara yang digunakan Wawancara yang digunakan berupa wawancara terbuka, dalam artian dilakukan untuk memperoleh data pendukung penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung sebab tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan data yang valid. (Sadiyah,D., 2015)

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan

pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

## 2. Teknik Observasi

Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. Adanya observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan di pantai Tanjung Layar dalam kesehariannya sebagai tempat wisata bagi masyarakat serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan objek wisata tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif, dimana penulis datang langsung ke tempat penelitian untuk diamati kemudian mencatat dan mendokumentasikan. observasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara empiris tentang upaya atau kegiatan yang dilakukan masyarakat dan pemerintah Desa di tempat objek wisata pantai Tanjung Layar. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan dari hasil observasi.

### g. Teknik Penentuan Dan Keabsahan Data

Penentuan dan keabsahan data peneliti dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik yang memeriksa suatu keabsahan data dengan memanfaatkan hal lainnya, untuk keperluan pengecekan/pembandingan dari data-data tersebut (Moleong, L.J., 2012: 330).

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa dengan baik kebenaran dari sebuah informasi yang didapatkan melalui beberapa cara, diantaranya:

- a. Melakukan pengecekan dan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara mendalam.
  - b. Melakukan pengecekan dan membandingkan dari sudut pandang yang lain
  - c. Melakukan pengecekan dan membandingkan antara data hasil wawancara yang dilakukan bersama narasumber atau informan dengan dokumen terkait lainnya.
- h. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang disesuaikan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Karena analisis bagian dari teknik penelitian dengan tujuan untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan di sahkan datanya dengan konteksnya. Analisis dapat digunakan untuk menganalisis semua dalam bentuk komunikasi, catatan, dan bahan dokumentasi. Secara garis besar, analisis data meliputi 3 langkah yaitu: persiapan, Tabulasi, dan penerapan data sesuai pendekatan penelitian.

(Kuswana, D., 2011:24). Elizabeth, J.C. (2010:220) menyebutkan bahwa jenis data kegiatan dalam mencakup analisis data tersebut yaitu;

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan sebagai analisis untuk menyusun data dengan suatu proses agar kesimpulan dapat tergambar. Peneliti melakukan reduksi data atau proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data-data kasar yang muncul di lapangan, reduksi dilakukan secara terus menerus selama sejalan penelitian berlangsung. Yakni dengan mengumpulkan seluruh data dari pemerintah Desa dan masyarakat sekitar objek wisata pantai Tanjung Layar. Data yang diperoleh di lapangan kemudian ditulis dalam bentuk laporan terperinci, kemudian laporan tersebut dirangkum, disusun secara sistematis dan dimunculkan untuk memudahkan dalam penyesuaian dengan masalah penelitian, data tersebut didapat melalui wawancara dengan pihak terkait, observasi lapangan, studi dokumentasi dan studi pustaka.

2. Melakukan penyajian data, setelah data direduksi selanjutnya dilakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data tersebut dapat dibuat dalam bentuk table, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut data dapat diorganisasikan secara sistematis sehingga dapat memudahkan untuk dipahami dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan, yakni menyimpulkan data-data hasil analisis tersebut yang merupakan jawaban dalam rumusan di atas, sehingga hasil dari data tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan penulisan penelitian

